

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BAILANG LINGKUNGAN VKOTA MANADO

***Ambar Wulan Sari, **Sri Wahyuni, Rizkan H. Djafar**

*Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan

** Dosen Program Studi S1 Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Manado, Indonesia

ABSTRAK

Pola asuh orangtua adalah perlakuan orang tua dalam berinteraksi dengan anak - anaknya untuk memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, mendidik, membimbing anak dalam kehidupan sehari – hari. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang menunjukkan perubahan struktur atau proses mental yang terjadi sebagai hasil individu menerima informasi dan membangun pemahaman secara mental. Rendahnya tingkat perkembangan kognitif pada masa anak berpengaruh terhadap kesejahteraan pada masa dewasa Tujuan penelitian mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di masa pandemi Covid-19.

Metode penelitian menggunakan Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian adalah orang tua yang memiliki anak berumur 4-5 tahun sebanyak 31 responden menggunakan Teknik *Total sampling*. Instrumen penelitian yang dilakukan dalam Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dengan uji statistic *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α)=0.05. **Hasil** penelitian menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dimasa pandemi Covid-19 didapatkan nilai $p=0,014 < 0,05$

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dimasa pandemi Covid-19 Di Kelurahan Bailang Lingkungan V. Saran penelitian diharapkan dapat menambah wawasan kepada orang tua

Kata kunci : Pola asuh orangtua, Perkembangan Kognitif anak, Covid-19

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia berkualitas, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu menghadapi tantangan dunia yang selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak

memasuki pendidikan lebih lanjut (Mansur, 2015)

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang menunjukkan perubahan struktur atau proses mental yang terjadi sebagai hasil individu menerima informasi dan membangun pemahaman secara mental. Rendahnya tingkat perkembangan kognitif pada masa anak berpengaruh terhadap kesejahteraan pada masa dewasa (Fatima, 2015).

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua

adalah perlakuan atau sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak - anaknya untuk memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan, mendidik, membimbing anak dalam kehidupan sehari – hari. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan guna merangsang potensi yang dimiliki oleh anak. Praktek pengasuhan yang optimal dari orang tua terutama ibu sangatlah diperlukan. Pola asuh anak dikelompokkan dalam 3 tipe, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif (Ayun, 2017).

Orang tua adalah guru utama untuk anak-anaknya, maka dari itu orang tua merupakan sentral yang dijadikan sorotan dalam perkembangan anak, baik perkembangan fisik dan psikis dan itu harus di perhatikan oleh setiap orang tua sebagai upaya untuk membangun manusia seutuhnya, antara lain dapat diselenggarakan melalui bagaimana usaha meningkatkan kesehatan anak sedini mungkin, yakni mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar dapat tumbuh kembang secara optimal baik secara fisik emosional, mental dan sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Sari & Suci, 2016).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi orang tua dalam memberikan pola asuh pada anak, antara lain temperamen, karakteristik biologi, tingkat pendidikan, stress keluarga dan pengaruh dari luar keluarga. Pola asuh orang tua di rumah sangat berkorelasi dengan perilaku dan kemampuan sosialisasi yang ditunjukkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Pra sekolah anak mulai mengenal pola asuh orang tua juga, dan hal ini penting antara membangun hubungan interpersonal anak dan mempengaruhi respon tingkah laku anak tersebut terhadap tumbuh kembang

anak terutama perkembangan kognitif anak (Dwi Anggun, 2018)

Munculnya pandemi COVID-19 di Indonesia maka semua aspek kehidupan dan tatanan kehidupan berubah dimana dalam rangka dilakukan di rumah seperti pemutusan penularan COVID-19 maka semua dikerjakan di rumah seperti : Bekerja dari rumah atau lebih di kenal dengan istilah Work From House (WFH) dan Belajar Dari Rumah (BDR). Penerapan BDR sesuai dengan Surat Kesepakatan Bersama (SKR) 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun pelajaran 2020/2021 dimasa Pandemi COVID-19 dimana kegiatan belajar dilakukan dari rumah dengan pola daring yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan orang tua murid. Hal ini sangat berpengaruh pada kesiapan orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak usia dini (Syahrul Syahrul1, Nurhafizah Nurhafizah 2021)

Berdasarkan hasil survey awal di Kelurahan Bailang lingkungan V Manado didapatkan jumlah keseluruhan 125 anak. Dari studi pendahuluan terhadap 10 orang anak di Kelurahan Bilang Lingkungan V Kecamatan Tuminting Kota Manado didapatkan 6 orang anak dapat menjawab pertanyaan sedangkan 4 orang anak lainnya tidak bisa menjawabnya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana penelitian memerlukan waktu pengukuran dengan kuisioner pada variabel independen dan variabel dependen hanya sekali pada saat tersebut (Nursalam, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di kelurahan bailang lingkungan V di Kecamatan Tuminting

kota Manado yang berjumlah 125 orang anak.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total sampling (Sugiyono, 2016)

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu responden di Bailang Lingkungan V

Umur	Frekuensi	
	Sampel (n)	Percent (%)
26-35 Tahun	14	45
36-45 Tahun	17	55
Total	31	100,0

Sumber : data primer 2021

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak di Bailang Lingkungan V

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	Sampel (n)	Percent (%)
Laki-laki	19	61
Perempuan	12	39
Total	31	100,0

Sumber data primer 2021

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Bailang Lingkungan V

Pekerjaan	Frekuensi	
	Sampel (n)	Percent (%)
Tidak Bekerja	22	71
Bekerja	9	29
Total	31	100,0

Sumber : data primer 2021

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu di Kelurahan Bailang Lingkungan V

Pekerjaan	Frekuensi	
	Sampel (n)	Percent (%)
SD	2	6
SMP	15	48
SMA	11	36
S1	3	10
Total	31	100

Sumber : data primer 2021

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh di Bailang Lingkungan V

Pola Asuh	Frekuensi	
	Sampel (n)	Percent (%)
Otoriter	6	19
Demokratis	17	55
Permisif	8	26
Total	31	100,0

Sumber : data primer 2021

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pola asuh orangtua di Bailang Lingkungan V

Pola Asuh	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (n)	Percent (%)
Baik	24	77
Kurang Baik	7	23
Total	31	100,0

Sumber : data primer 2021

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan perkembangan kognitif anak di Bailang Lingkungan V

Perkembangan Kognitif	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (n)	Percent (%)
Baik	26	81
Kurang Baik	6	19
Total	31	100,0

Sumber : data primer 2021

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5.8 Tabel Distribusi silang pola asuh dengan perkembangan kognitif di Bailang Lingkungan V Manado

Pola Asuh	Perkembangan Kognitif						OR	P
	Baik		Kurang baik		Total			
	F	%	F	%	F			
Baik	22	71.0	2	6.5	24	77.4	150.00	0.014
Kurang Baik	3	9.7	4	12.9	7	22.6		
Total	25	80.6	6	19.4	31	100.0		

Hasil Uji Chi Square OR= 14.667 dan p value 0,014

Berdasarkan Tabel 5.8 menjelaskan bahwa dari 24 responden dengan pola asuh baik ada 2 responden perkembangan kognitif kurang baik dan 22 responden perkembangan

kognitif baik dan dari 7 responden dengan pola asuh kurang baik ada 4 responden perkembangan kognitif kurang baik dan 3 responden perkembangan kognitif baik. Setelah dilakukan uji chi-square didapatkan nilai $P=0,014$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Bailang Lingkungan V Manado. Selain itu juga didapatkan nilai Odd Ratio (OR)= 15,000 artinya berpeluang 15x ada hubungan pola asuh orang tua baik dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dimasa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bailang Lingkungan V Kota Manado, untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bailang Lingkungan V Di Kota Manado. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Pengelolaan data menggunakan uji Chi- Square didapatkan nilai $P= 0,014$ dimana nilai P lebih kecil dari $<0,05$ artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dimasa pandemi Covid-19 di Kelurahan Bailang Lingkungan V Di Kota Manado.

Hasil karakteristik responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah umur. Karakteristik yang pertama adalah umur terbanyak 36 – 45 tahun. Menurut Rabiatul Adawiyah 2017 bahwa usia orang tua mempengaruhi kebiasaan pola asuh pada anak, pada umumnya usia orang tua muda cenderung lebih demokratis dan permisif dari pada orang tua yang berusia tua.

Karakteristik yang kedua adalah Jenis kelamin, pada penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu 19 responden dengan presentase (61%) dan

perempuan yaitu 12 responden dengan presentase (39%). Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Jenis kelamin hanya berpengaruh pada test IQ dan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap perkembangan kognitif anak. Berdasarkan penelitian tahun 2009 jenis kelamin berpengaruh pada pengukuran intelegensi. Secara umum perempuan cenderung menunjukkan skor yang lebih tinggi daripada laki-laki dalam hal pengucapan kata, ingatan jangka panjang, gerak motoric halus, dan kecepatan persepsi. Sedangkan laki-laki cenderung menunjukkan skor lebih tinggi dari perempuan dalam hal : transformasi visual, gerakan motorik pada sasaran tertentu.

Karakteristik yang kedua adalah Jenis kelamin, pada penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase (100%). Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cholifah dkk, 2016) bahwa seorang perempuan yang menjadi peran sebagai ibu sangatlah penting dan amat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak- anaknya.

Karakteristik yang ketiga adalah pendidikan terakhir, pada penelitian ini sebagian besar pendidikan SMP yaitu 15 responden (48.4%). Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Moh. Arif, 2011). Pendidikan terakhir orangtua terdapat perbedaan dalam proses mendidik anak. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi khususnya informasi tentang cara mengasuh anak dengan baik yang nanti dapat mempengaruhi perkembangan anak (Hurlock, 2016). Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan orang tua sehari-hari

dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Djamarah, 2014). Karakteristik yang keempat adalah pekerjaan, pada penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja dengan presentase (71%). Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan mempengaruhi peranan orang tua. Dalam hal ini waktu pendampingan belajar anak. Status pekerjaan seseorang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam penelitian Rokhman (2016), dijelaskan bahwa ibu yang bekerja akan berakibat pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. Artinya semakin kurang waktu untuk bersama menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak juga berkurang. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Jenis pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga yang secara langsung mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak (Galuh, 2010).

Karakteristik Pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Pada penelitian ini sebagian besar orang tua pola asuh demokratis dengan persentase (55%) hal ini membuktikan pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang banyak diterapkan oleh orang tua dikarenakan pola asuh ini mengutamakan kepentingan anak tanpa harus membuat anak menjadi takut dan pola asuh ini membuat anak terbuka dalam melakukan setiap kegiatannya. Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Dewi, 2017) Pola asuh demokrasi memiliki pola pengasuhan orangtua yang memberikan kehangatan, kelekatan, bimbingan, penjelasan atas hukuman dan larangan. Orang tua dengan tipe demokrasi ini juga menghargai keputusan anak, mandiri, minat, dan kepribadian anak serta orang tua percaya terhadap kemampuan anak. Dengan adanya tipe demokrasi ini anak merasa aman, dicintai dan dihargai dan penelitian sebelumnya oleh (Shantika, 2017) Yaitu Orang tua yang

menerapkan pola asuh demokrasi akan lebih mudah mengarahkan atau mengajarkan anaknya untuk melakukan hal-hal baru salah satu contohnya adalah cara belajar yang baik. Karena kedekatan dan terdapatnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya membuat anak tidak ragu-ragu melakukan kesalahan dan memperbaikinya terhadap sesuatu hal yang baru diajarkan oleh orang tuanya.

Dari Analisa Univariat menjelaskan bahwa pola asuh kurang baik yaitu 7 responden dengan presentase (23%) yang disebabkan kurangnya pendekatan antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga. Sehingga anak cenderung kurang diberikan perhatian oleh orang tuanya serta faktor lainnya yaitu orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya waktu bersama dengan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak akan tertutup serta tidak ingin menceritakan sesuatu hal yang dia sukai kepada orang tuanya.

Dari Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan perkembangan kognitif anak kurang baik yaitu 6 responden dengan presentase (19%). Hal ini dikarenakan peran orang tua yang kurang mendidik dan mengayomi anaknya dalam proses pembentukan perkembangan kecerdasan anak. Peran orang tua akan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pola asuh orang tua dapat menumbuhkan kepribadian anak yang cerdas secara emosional dan spiritual. Pola asuh orang tua yang tidak sesuai akan menghambat perkembangan anak. Pada dasarnya anak yang usia 4 – 5 tahun sudah mulai mengetahui dan memahami tentang lingkungan sekitarnya serta lebih banyak bertanya dan memerlukan jawaban dari orang terdekat. Jadi peran orang tua sangat penting untuk melihat apakah anak tersebut dalam perkembangan kognitif baik atau kurang baik. Pada penelitian ini dari hasil tabulasi tabel silang dari pola asuh orangtua dengan

perkembangan kognitif anak didapatkan bahwa dari 31 responden yaitu 24 responden (77%) dengan pola asuh baik, ada 2 responden (6%) perkembangan kognitif kurang baik dan 22 responden (71%) perkembangan kognitif baik dan dari 7 responden (23%) dengan pola asuh kurang baik ada 4 responden (13%) perkembangan kognitif kurang baik dan 3 responden (7%) perkembangan kognitif baik. Hal ini dibuktikan bahwa peran Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan (Hidayat,2017). Lingkungan yang paling dekat dengan anak dan tempat dimana anak berinteraksi pertama kali adalah lingkungan keluarga. Terdapat banyak faktor dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Salah satu faktor tersebut adalah pola asuh orangtua yang diterapkan pada anaknya (Susanto,2012).

Penelitian ini didukung oleh Penelitian terkait dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun di paud kecamatan magelang selatan” dilakukan oleh Cendy D. Ashari , Ngesti W. Utami, Susmini Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner dan wawancara. Hasil penelitian pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak adalah pola asuh orang tua yang menghargai dan menerima pendapat anak ataupun mengarahkan anak ke arah yang lebih baik tanpa menyakiti anak. Itulah yang menyebabkan keluarga khususnya orang tua mempunyai tanggung jawab yang penting terhadap perkembangan anak, dalam hal ini adalah perkembangan kognitif.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua yang baik adalah pola asuh yang dapat membentuk perkembangan yang baik buat anak. Pada saat pandemi COVID-19 pola asuh orang tua yang cocok yaitu pola asuh demokratis karena akan lebih mudah mengarahkan atau mengajarkan anaknya untuk melakukan hal-hal baru salah satu contohnya adalah cara belajar yang baik. Karena kedekatan dan terdapatnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anaknya membuat anak tidak ragu-ragu melakukan kesalahan dan memperbaikinya terhadap sesuatu hal yang baru diajarkan oleh orang tuanya. Disamping itu, pola asuh demokrasi ini mendorong anak untuk lebih mandiri dan lebih percaya diri karena orang tua menerapkan batas serta kontrol yang baik untuk anak dalam melakukan suatu tindakan. Sehingga perkembangan kognitif anak akan jauh lebih baik karena pola asuh orang tua juga pun baik.

Adapun faktor yang mendorong anak dalam proses perkembangannya yaitu membebaskan anak bertanya, mengembangkan kemampuan anak, belajar menjadi lebih kreatif. Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa minat, bakat, kebebasan anak yang tertampung dengan baik dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak untuk lebih optimal.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pola asuh orang tua baik yaitu 24 responden.
2. Sebagian besar perkembangan kognitif anak baik yaitu 25 responden.
3. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dimasa pandemi COVID-19 di

Kelurahan Bailang Lingkungan V Kota Manado.

SARAN

1. Bagi Instalasi Pendidikan

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran terkait dengan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dimasa pandemi COVID-19.

2. Bagi Responden

Diharapkan agar hasil peneltian ini dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 dimasa pandemi COVID-

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pentingnya pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 dimasa pandemi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Choirul Huda. (2015). Gambaran Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah usia 4-6 Tahun di Dusun Tanggung Rejo Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Dewi, R. C., Okawati, A., (2017). Teori & konsep tumbuh kembang bayi, toddler, anak dan usia remaja. Yogyakarta: Nuha Medika

Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta

Dwi A. L. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-5 Tahun di Tk Al-Qodiri Kabupaten Jember. Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol 1 No 2, November 201, Hal: 7-12. Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Al-Qodiri Jember

Fatimah. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. Intelektualita - Volume 3, Nomor 1. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry.

Galih, M. (2010). Pendidikan Bagi Anak Dengan Problem Belajar. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Hidayat. (2012). Buku saku Kedaruratan di Bidang Bedah. Jakarta: Salemba Medika

Hurlock, E. B. (2016). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga

Mansur. (2015). Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Moh, Arif. (2011). Dasar – Dasar Flebotomi. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanudin (LEPHAS). Makassar

Nursalam. (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Sari U, M, & Suci M, A. (2016). Hubungan Pola Asuh Dengan Pola Perkembangan Sekunder. Media Ilmu Kesehatan Vol. 5, No. 3, Desember 2016 : Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Shantika, Dwi. (2017). Parenting. Yogyakarta: Psikologi Corner.

Syahrul S, & Nurhafizah N,. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus-19. Jurnal Basicedu Vol 5 No 2. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 683 – 69. Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini : Universitas Negeri Padang.

Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: CV Alfabeta

Susanto. (2012). Perkembangan Anak Usia
/Dini. Jakarta:Kencana